

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI POTONG
MITRA MBC FAKULTAS PETERNAKAN UNHAS
DI DESA TOMPO KECAMATAN BARRU
KABUPATEN BARRU**

Disusun dan diajukan oleh

**FADLI HASDIN
I011 19 1289**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI POTONG
MITRA MBC FAKULTAS PETERNAKAN UNHAS
DI DESA TOMPO KECAMATAN BARRU
KABUPATEN BARRU**

SKRIPSI

**FADLI HASDIN
I011 19 1289**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan
Pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Mitra MBC
Fakultas Peternakan UNHAS di Desa Tompo Kecamatan
Barru Kabupaten Barru.

Bidang Penelitian : Sosial Ekonomi Peternakan

Tempat Penelitian : Kabupaten Barru


Peneliti

Nama : Fadli Hasdin

NIM : I011 19 1289

Program Studi : Peternakan

Komisi Pembimbing :

No	Nama/Nip	Status Pembimbing	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si, IPM., ASEAN Eng.</u> NIP. 19750806 200112 2 001	Pembimbing Utama	
2	<u>Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec., IPM</u> NIP. 19590407 198410 2 003	Pembimbing Anggota	

Makassar, Mei 2023

Makalah ini telah diperiksa dan disetujui oleh :

Mengetahui,
Pembimbing Utama

Dr. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si, IPM., ASEAN Eng.
NIP. 19750806 200112 2 001

Diketahui Oleh,
Plt. Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan UNHAS

Dr. Ir. Hikmah M. Ali S.Pt, M.Si., IPU., ASEAN Eng.
NIP. 19710819 199802 1 001

Pembimbing Anggota

Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec., IPM
NIP. 19590407 198410 2 003

Telah Disetujui Oleh,
Panitia Seminar Hasil Penelitian

Dr. Ir. Hj.St. Rohani, M.Si.,
NIP. 19690822 200801 2 015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadli Hasdin

NIM : I011 19 1289

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya Berjudul **Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Mitra MBC Fakultas Peternakan UNHAS di Desa Tompo Kecamatan Barru Kabupaten Barru** Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Juli 2023

Yang Menyatakan,

(Fadli Hasdin)

ABSTRAK

Fadli Hasdin. I011 19 1289. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Mitra MBC Fakultas Peternakan UNHAS di Desa Tompo Kecamatan Barru Kabupaten Barru. (Dibimbing oleh: Pembimbing Utama: **Aslina Asnawi** dan Pembimbing Anggota: **Veronica Sri Lestari**).

Secara umum peternakan sapi yang ada di Indonesia sebagian besar masih merupakan peternakan sapi potong rakyat dengan pola pemeliharaan yang tradisional, serta kepemilikan ternaknya yang relative sedikit. Kecamatan Barru merupakan salah satu sentra peternakan sapi potong di Kabupaten Barru yakni mencapai 11.744 ekor ternak (Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2021). Terkait dengan pengembangan usaha sapi potong di kecamatan barru, Maiwa breeding center yang merupakan program pembibitan sapi lokal yang dimiliki fakultas peternakan Universitas Hasanuddin turut andil dalam proses pengembangannya. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari hingga bulan Maret 2023 di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa Desa Tompo dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan peternak di Desa Tompo merupakan mitra dari MBC. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi variabel yaitu besarnya pendapatan yang diperoleh peternak usaha sapi potong mitra MBC Fakultas Peternakan UNHAS di Desa Tompo Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif, data primer, dan sekunder. Dengan menggunakan metode observasi, survey, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru dapat di tarik kesimpulan bahwa, rata-rata pendapatan usaha ternak sapi potong mitra MBC Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru yang berasal dari sapi mitra MBC yaitu sebesar Rp. 2.953.985/tahun yang berasal dari sistem bagi hasil, dengan persentase pembagian yaitu 55% ke peternak, 5 % untuk pemberdayaan kelompok dan 40% untuk MBC Unhas.

Kata Kunci: *Sapi Potong, Peternak, Pendapatan, Biaya, Penerimaan.*

ABSTRACT

Fadli Hasdin. I011 19 1289. Analysis of Income of MBC Partner Beef Cattle Farmers, Faculty of Animal Science UNHAS in Tompo Village, Barru District, Barru Regency. (Guided by: Lead Advisor: **Aslina Asnawi** and Member Advisors: **Veronica Sri Lestari**).

In general, cattle farms in Indonesia are still mostly smallholder beef cattle farms with traditional maintenance patterns, as well as relatively little livestock ownership. Barru District is one of the beef cattle breeding centers in Barru Regency, reaching 11,744 heads of cattle (Central Bureau of Statistics Barru Regency, 2021). Related to the development of beef cattle business in Barru sub-district, Maiwa breeding center which is a local cattle breeding program owned by the Faculty of Animal Husbandry, Hasanuddin University took part in the development process. This research will be carried out from January to March 2023. in Tompo Village, Barru District, Barru Regency. This research was conducted with the consideration that Tompo Village was chosen as the research location because breeders in Tompo Village are partners of MBC. The type of research used is descriptive quantitative research, namely research , which illustrates the variable condition, namely the amount of income obtained by MBC partner beef cattle business farmers, Faculty of Animal Science UNHAS, in Tompo Village, Barru District, Barru Regency. The types and sources of data used in this study are quantitative data, primary and secondary data. By using observation, survey, interview, and documentation methods. Based on the results of the research conducted in Tompo Village, Barru District, Barru Regency, it can be concluded that, the average income of MBC partner beef cattle business Faculty of Animal Husbandry, Hasanuddin University in Tompo Village, Barru District, Barru Regency derived from MBC partner cattle is Rp. 2,953,985/year which comes from the profit sharing system, with a percentage of distribution of 55% to farmers, 5% for group empowerment and 40% for MBC Unhas.

Keywords: *beef cattle, breeder, income, cost, receipt.*

KATA PENGANTAR



rahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah ta'ala yang masih memberikan limpahan rahmat sehingga penulis mampu menyelesaikan Makalah Usulan Penelitian yang berjudul **“Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Mitra MBC Fakultas Peternakan UNHAS di Desa Tompo Kecamatan Barru, Kabupaten Barru”**. Tak lupa pula kami haturkan salawat dan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad sallallahu'alaihi wasallam, keluarga dan para sahabat, tabi'in dan tabiuttabi'in yang terdahulu, yang telah memimpin umat islam dari jalan kejahilian menuju jalan Addinnul islam yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terimakasih tiada tara kepada Ayahanda **Syafruddin** dan Ibunda **Hastang** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus dan keluarga besar penulis yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Makalah ini merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian, dengan terselesaikannya makalah ini penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa., M. Sc**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Makassar.
2. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, **Wakil Dekan** dan seluruh **bapak/ibu Dosen pengajar** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta **bapak/ibu staf pegawai** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuannya yang diberikan.
3. Ibu **Dr. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si, IPM., ASEAN Eng.** selaku pembimbing utama dan ibu **Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec., IPM** selaku pembimbing anggota yang telah membagi ilmunya dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis, serta mengarahkan dan memberikan nasihat dan motivasi dalam penyusunan makalah ini.
4. Teman-teman seperjuangan **“Vastco 2019”** Fakultas Peternakan yang selalu mengingatkan dan mendukung penulis selama kuliah serta membantu dalam penyusunan makalah ini.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga makalah ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, Juli 2023

Fadli Hasdin

viii

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	vii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	
Usaha Peternakan Sapi Potong	6
Tinjauan Umum Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan.....	7
Hasil Penelitian Terdahulu	12
Kerangka Pikir Penelitian	14
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat Penelitian.....	15
Jenis Penelitian	15
Jenis dan Sumber Data.....	15
Metode Pengumpulan Data.....	16
Populasi dan Sampel Penelitian.....	16
Analisis Data Penelitian.....	17
Variabel Penelitian.....	19

Konsep Operasional.....	19
KEADAAN UMUM LOKASI	
Batas, Letak dan Luas Wilayah Geografis	21
Penggunaan Lahan.....	22
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	23
Mata Pencaharian Penduduk.....	23
Mitra MBC	24
KEADAAN UMUM RESPONDEN	
Umur.....	25
Jenis Kelamin.....	26
Tingkat Pendidikan.....	27
Pekerjaan.....	28
Jumlah Kepemilikan Ternak.....	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Gambaran Struktur Populasi.....	30
Penerimaan Usaha Ternak Sapi Potong.....	30
1. Nilai Ternak Yang Terjual.....	31
2. Nilai Ternak Yang Dikonsumsi.....	32
3. Nilai Ternak Yang Disumbangkan.....	32
4. Nilai Ternak Yang Mati.....	32
5. Nilai Ternak Yang Lahir.....	32
6. Nilai Ternak Akhir Tahun	33
Biaya Produksi.....	33
a. Biaya Tetap.....	34
1. Biaya Penyusutan Kandang.....	35
2. Biaya Penyusutan Peralatan	35
3. PBB	36
b. Biaya Variabel	36

1. Pembelian Sapi	37
2. Biaya Pakan	37
3. Biaya Listrik	38
4. Biaya Air.....	38
5. Biaya Obat-obatan	39
6. Biaya Tenaga Kerja	39
7. Biaya Transportasi	40
8. Biaya Inseminasi Buatan	40
c. Total Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi Potong.....	40
Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Mitra MBC	43
Pendapatan Bagi Hasil Usaha Ternak Sapi Potong Mitra MBC	46
PENUTUP	
Kesimpulan.....	47
Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Luas Penggunaan lahan di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru	22
2.	Jumlah Penduduk di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru	23
3.	Mata Pencarian di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru	23
4.	Mitra MBC di Kecamatan Barru, Kabupaten Barru.....	24
5.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru.....	25
6.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru.....	26
7.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru	27
8.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru.....	28
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru	29
10.	Gambaran Struktur Populasi Ternak Sapi di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru.....	30
11.	Rata-rata Penerimaan Usaha Ternak Sapi Potong Mitra MBC di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru	31
12.	Rata-rata Biaya Tetap Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru.....	34
13.	Rata-rata Biaya Variabel Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru.....	37

14.	Rata-rata Total Biaya Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru.....	41
15.	Rata-rata Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru.....	42

DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Gambar 1. Kerangka Pikir	14

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan sub sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk mencapai kondisi peternakan yang tangguh, yang ditandai dengan kemampuan untuk mensejahterakan peternak dan kemampuannya untuk mendorong pertumbuhan sektor terkait secara keseluruhan. Usaha peternakan sapi potong dapat dikatakan berhasil bila telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari, hal ini dapat dilihat dari berkembangnya jumlah kepemilikan ternak, pertumbuhan berat badan ternak dan tambahan pendapatan keluarga (Zulfikri dkk., 2014).

Sapi potong merupakan salah satu produk dalam sub sektor peternakan yang memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Analisis pendapatan merupakan suatu faktor yang memegang peranan penting dalam keberlangsungannya. Analisis pendapatan berperan dalam mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Ada beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh peternak sehingga tidak menjadikan usaha ternak sapi potong sebagai usaha

pokok. Salah satunya adalah kontribusi usaha ternak sapi potong terhadap pendapatan petani peternak (Jakfar dan Murdhani, 2020).

Kabupaten Barru merupakan salah satu sentra produksi sapi potong yang memiliki populasi yang cukup besar di Sulawesi Selatan yaitu 61.812 ekor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2021). Sistem pemeliharaan sapi potong di Kabupaten Barru masih menggunakan metode yaitu ternak dibiarkan berkeliaran dan tidak dikandangkan, tetapi saat ini telah dikandangkan, bahkan ada beberapa kelompok peternak tidak mempunyai kandang kolektif dan masih dalam bentuk sangat sederhana, sistem pembuatan pakan menggunakan silase rumput, dan belum terjadi pengolahan feces menjadi pupuk bagi tanaman (Hubeis, 2020).

Kecamatan Barru merupakan salah satu sentra peternakan sapi potong di Kabupaten Barru yakni mencapai 11.744 ekor ternak (Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2021). Hal ini didukung oleh kondisi lingkungan yang sesuai untuk pemeliharaan serta sumberdaya alam yang melimpah. Saat ini usaha ternak sapi yang dilakukan sebagian peternak adalah sebagai pendamping bagi usahatani padi sawah, banyak peternak yang menjadikan ternak sapi sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat dijual apabila peternak membutuhkan uang (Setiawan dkk., 2014).

Sumber pendapatan utama petani-peternak di Kecamatan Barru Kabupaten Barru berasal dari usaha pertanian. Luas lahan persawahan di Kecamatan Barru

mencapai 16 175 hektar. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2021). Di sisi lain. Usaha sapi potong ini masih dianggap sebagai usaha sampingan dan merupakan sumber pendapatan lain bagi peternak disamping sumber pendapatan utama yang berasal dari usaha tani. Namun, belum sepenuhnya disadari oleh masyarakat setempat bahwa peternakan sapi potong cukup berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat karena kebutuhan protein hewani akan terus meningkat.

Maiwa Breeding Center adalah pusat perbibitan sapi lokal yang dimiliki Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang berlokasi di tiga kabupaten yakni kabupaten Enrekang, Barru, dan Soppeng. Perbibitan yang saling terintegrasi mulai dari penyediaan bibit, penggemukan, pengolahan limbah, pengolahan hasil, dan penjualan sapi beserta olahannya. Terkait dengan MBC di Kecamatan Barru terdapat beberapa desa yang peternaknya menjadi mitra MBC yaitu Desa Galung, Palakka, Sepee, Sumpang Binangae, dan Tompo. Desa Tompo dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan peternak di Desa Tompo mayoritas merupakan mitra dari MBC.

Dalam pola kemitraan MBC menerapkan sistem bagi hasil, dimana hasil penjualan atau nilai sapi yang telah dipelihara selama ini 1,5 tahun atau lebih dibagi menjadi tiga, yaitu komponen pembagian, yaitu 55% untuk peternak pembibitan, 40% untuk MBC dan 5% untuk pengembangan grup. Kegiatan ini difasilitasi melalui Dinas Peternakan atau yang melakukan fungsi peternakan. Sementara itu, kewajiban peternak adalah bersedia memelihara induk sapi

diberikan, menyediakan lahan dan sarana produksi ternak dan tenaga kerja. Petani mitra berhak mendapatkan bantuan dari Universitas dan memecahkan masalah dengan hambatan itu terjadi dalam menjalankan bisnis peternakannya. Dalam masa pemeliharaan, ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan secara tidak sengaja seperti sapi mati atau dicuri dan hal-hal lain, mitra MBC tidak dikenakan biaya ganti rugi, cukup dengan melaporkan kepada petugas/pendamping di wilayah kerja dan dibuatkan berita acara.

Sistem pemeliharaan peternak sapi potong di Desa Tompo Kecamatan Barru Kabupaten Barru tergolong ke dalam sistem pemeliharaan secara tradisional oleh masyarakat. Masih terdapat ternak yang tidak dikandangkan dan dilepas begitu saja di lahan kering dan ada ternak yang dikandangkan. Sistem pemeliharaan ini mempunyai beberapa kekurangan antara lain kurangnya perhatian terhadap permasalahan sanitasi dan kesehatan ternak itu sendiri. Ini disebabkan karena pemeliharaan ternak sapi bukanlah sebagai usaha utama melainkan hanya sebagai usaha sampingan.

Beberapa hasil penelitian mengenai analisa pendapatan sapi potong telah banyak diteliti namun secara umum penelitian dengan topik yang terkait belum pernah dilakukan pada mitra MBC. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Mitra MBC Fakultas Peternakan UNHAS di Desa Tompo Kecamatan Barru Kabupaten Barru.”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan tentang seberapa besar pendapatan peternak sapi potong mitra MBC Fakultas Peternakan UNHAS di Desa Tompo Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk menganalisis pendapatan peternak sapi potong mitra MBC Fakultas Peternakan UNHAS di Desa Tompo Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang pendapatan peternak sapi potong pada mitra MBC Fakultas Peternakan UNHAS di Desa Tompo Kecamatan Barru Kabupaten Barru.
2. Sebagai bahan informasi bagi pengambil kebijakan dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong dan bahan referensi bagi para peneliti berikutnya
3. Manfaat bagi pengembangan ilmu sebagai fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai analisis pendapatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Peternakan Sapi Potong

Sapi potong merupakan salah satu sumber pangan berupa daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting dalam kehidupan masyarakat. Sapi potong di Indonesia merupakan salah satu jenis ternak yang menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan daging setelah ayam. Untuk memenuhi permintaan daging sapi tersebut dipenuhi dari tiga sumber yaitu: (1) peternakan rakyat sebagai tulang punggung; (2) para importir sapi potong yang tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Feedloters Indonesia (APFINDO); (3) para importer daging yang tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Importir Daging Indonesia (ASPIDI) (Hastang dan Asnawi, 2014).

Usaha peternakan sapi potong merupakan bisnis yang saat ini banyak dipilih oleh masyarakat untuk budidaya. Kemudahan budidaya dan kemampuan ternak dalam mengkonsumsi limbah pertanian menjadi pilihan utama. Sebagian besar skala kepemilikan sapi potong di tingkat rakyat masih kecil, yaitu antara 1 hingga 10 ekor. Hampir semua rumah tangga (terutama di pedesaan) yang mengusahakan ternak sebagai kegiatan sehari-hari dan menjadikannya sebagai usaha sampingan (Indrayani dan Andri, 2018).

Peternak biasanya berfungsi sebagai pengambil keputusan yang berusaha mengambil keputusan yang efektif dan efisien dalam menjalankan dan mengelola

usaha ternaknya. Karakteristik sosial ekonomi peternak (jumlah ternak, umur, tingkat pendidikan, lama berkembang biak, jumlah tanggungan keluarga, jumlah tenaga kerja, luas kandang, jumlah investasi, total penerimaan produksi dan total biaya produksi) dapat mempengaruhi peternak dalam mengambil keputusan yang dapat memberikan manfaat bagi usaha ternaknya. Sehingga dari karakteristik sosial ekonomi tersebut nantinya akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh per peternak. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi potong adalah biaya usaha ternak sapi potong, jumlah ternak yang dipelihara, status kepemilikan, sistem dan lokasi pemeliharaan sapi (Aiba dkk., 2018).

Tinjauan Umum Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan

Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang akan terjadi untuk tujuan tertentu (Kusumawati, dkk., 2014). Biaya merupakan sejumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu. Daniel (2002) menyatakan bahwa biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani/peternak dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai.

Menurut Boediono (1998), biaya mencakup suatu pengukuran nilai sumber daya yang harus dikorbankan sebagai akibat dari aktivitas-aktivitas yang

bertujuan untuk mencari keuntungan. Berdasarkan volume kegiatan, biaya dibedakan atas biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total.

1. Biaya Tetap (Fixed Cost, FC)

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk sarana produksi dan berkali-kali dapat dipergunakan. Biaya tetap ini antara lain berupa lahan usaha, kandang, peralatan yang digunakan, dan sarana transportasi (Siregar, 2008). Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan (naik atau turun) (Sugiarto, 2005).

2. Biaya Variabel (Variabel Cost, VC)

Biaya variabel atau sering disebut biaya variabel total (*total variable cost*, TVC) adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan dihasilkan. Semakin besar output atau barang yang akan dihasilkan, maka akan semakin besar pula biaya variabel yang akan dikeluarkan. Termasuk dalam biaya ini yaitu biaya ternak awal, mortalitas, transportasi, biaya obat dan vaksin, biaya akomodasi dan tenaga kerja, akan tetapi dalam peternakan tradisional tenaga kerja keluarga tidak pernah diperhitungkan, pada hal perhitungan gaji tenaga kerja keluarga juga penting (Sugiarto, 2005).

3. Biaya Total

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya

tetap dan biaya variabel. Biaya total yang dibebankan pada setiap unit disebut biaya total rata-rata (*average total cost*). Biaya total adalah pengeluaran yang ditanggung perusahaan untuk membeli berbagai macam input atau faktor-faktor yang dibutuhkan untuk keperluan produksinya (Syamsidar, 2012).

Total biaya produksi yang dikeluarkan paling tinggi dalam usaha sapi potong yaitu responden dengan skala kepemilikan ternak >10 ekor dengan rata-rata sebesar Rp. 58.730.991/tahun dan paling sedikit pada skala kepemilikan 3-5 ekor sebesar Rp. 21.602.806/tahun. Besarnya biaya yang dikeluarkan berasal dari biaya pembelian sapi bakalan, biaya pakan, tenaga kerja, vitamin dan obat-obatan, serta biaya transportasi (Maulidia, 2020)

$$\text{BIAYA TOTAL} = \text{BIAYA TETAP} + \text{BIAYA VARIABEL}$$

Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai produk total usaha ternak dalam jangka waktu tertentu, baik ternak yang terjual di awal maupun akhir tahun dan yang tidak terjual dikarenakan ternak mati maupun dikonsumsi. Penerimaan merupakan hasil perkalian dari produksi total dengan harga peroleh satuan, produksi total adalah hasil utama dan sampingan sedangkan harga adalah harga pada tingkat usaha tani atau harga jual petani (Siregar, 2009).

Menurut Soekartawi (2006) penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual dari produk tertentu. Penerimaan total (*Total Revenue*) pada umumnya dapat didefinisikan sebagai

penerimaan dari penjualan barang-barang yang diperoleh penjual. Penerimaan total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q.P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan / *Total Revenue*

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

P = Harga per unit

Jumlah penerimaan yang akan diperoleh dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah hasil produksi dengan harga produk bersangkutan pada saat itu. Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari penjualan hasil produksi. Penerimaan usaha tani (*farm receipts*) sebagai penerimaan dari semua sumber usaha tani yang meliputi jumlah penambahan investasi dan nilai penjualan hasil serta nilai penggunaan yang dikonsumsi rumah tangga (Yoga, 2007).

Penerimaan pada usaha ternak sapi potong yang diterima oleh peternak meningkat seiring dengan pertambahan skala usaha, dimana rata-rata penerimaan peternak terbesar adalah pada skala >10 ekor yaitu Rp. 65.246.250,-/tahun. Sementara yang terendah adalah pada skala 3-5 ekor yaitu Rp. 23.833.456,-/per tahun. Ada perbedaan jumlah penerimaan yang diperoleh karena jumlah populasi yang dipelihara oleh masing-masing peternak berbeda (Maulidia, 2020)

Pendapatan

Pendapatan bersih usaha tani (*net farm income*) adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dan pengeluaran total usaha tani. Begitu juga dengan pendapatan tunai (*farm net cash flow*) adalah selisih antara penerimaan tunai usaha ternak dengan pengeluaran tunai usaha ternak. Untuk mengetahui nilai ekonomi berupa pendapatan dari pemeliharaan ternak sapi tersebut, tentu saja memerlukan perhitungan yang jelas, sehingga nilai ekonomi baik secara bersih dan tunai dapat diketahui dengan cara menganalisisnya (Darmawi, 2011).

Pendapatan yang diperoleh dalam usaha sapi potong mampu memberikan reward kepada tenaga kerja peternak, menutupi peluang biaya bunga pinjaman dan mampu memberikan kompensasi atas tenaga kerja peternak yang dikhususkan untuk beternak dan mengelola usahanya. Pendapatan usaha sapi potong dapat diketahui melalui analisis pendapatan, untuk mengetahui jumlah pendapatan tersebut perlu dicermati antara biaya-biaya yang diperhitungkan dan biaya yang tidak diperhitungkan (Purnomo dkk., 2015).

Keuntungan yang diperoleh peternak sapi potong berbasis peternakan rakyat di Kabupaten Bone pada skala pemeliharaan rata-rata 5,6 ekor adalah Rp 2.663.519/peternak/tahun atau Rp 474.291/ekor/tahun. Usaha tersebut layak dijalankan yang dilihat dari nilai R/C ratio adalah $1,11 > 1$. Tetapi jika dilihat keuntungan berdasarkan skala usaha, maka usaha peternak sapi potong berbasis

peternakan rakyat, layak secara finansial pada skala usaha diatas 4 (Hastang dan Asnawi, 2014).

Pendapatan pada usaha sapi potong yang terbesar yaitu pada skala kepemilikan ternak >10 ekor sebesar Rp. 6.515.259/tahun dan terkecil pada skala kepemilikan ternak 3-5 ekor sebesar Rp. 2.230.650/tahun. Pratiwi dkk (2019) menyatakan bahwa pendapatan sapi potong di Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang per bulan sebesar Rp 732.325. Keuntungan yang diperoleh dari setiap peternak itu berbeda-beda hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan jumlah populasi dan jenis ternak sapi potong yang di miliki peternak. Selain itu dipengaruhi pula oleh kualitas sapi yang dihasilkan seperti bobot badan yang cukup besar yang dapat menentukan penentuan harga jual ternak tersebut (Maulidia, 2020)

Hasil Penelitian Terdahulu

Salah satu usaha di bidang peternakan adalah sapi potong, yaitu Salah satu ternak penghasil daging. Pengembangan usaha sapi potong dengan pola kemitraan adalah salah satu alternatif untuk meningkatkan keuntungan peternak. kemitraan adalah kerjasama antar pelaku agribisnis mulai dari proses praproduksi, produksi hingga pemasaran yang dilandasi oleh azas saling membutuhkan dan menguntungkan bagi pihak yang bermitra (Rohani dkk., 2018).

Sistem kemitraan bagi hasil Universitas Hasanuddin memiliki beberapa program dalam memberdayakan petani mitra, dan memberikan pendampingan dalam menjalankan usahanya. Memberikan pengajaran kepada peternak mengenai

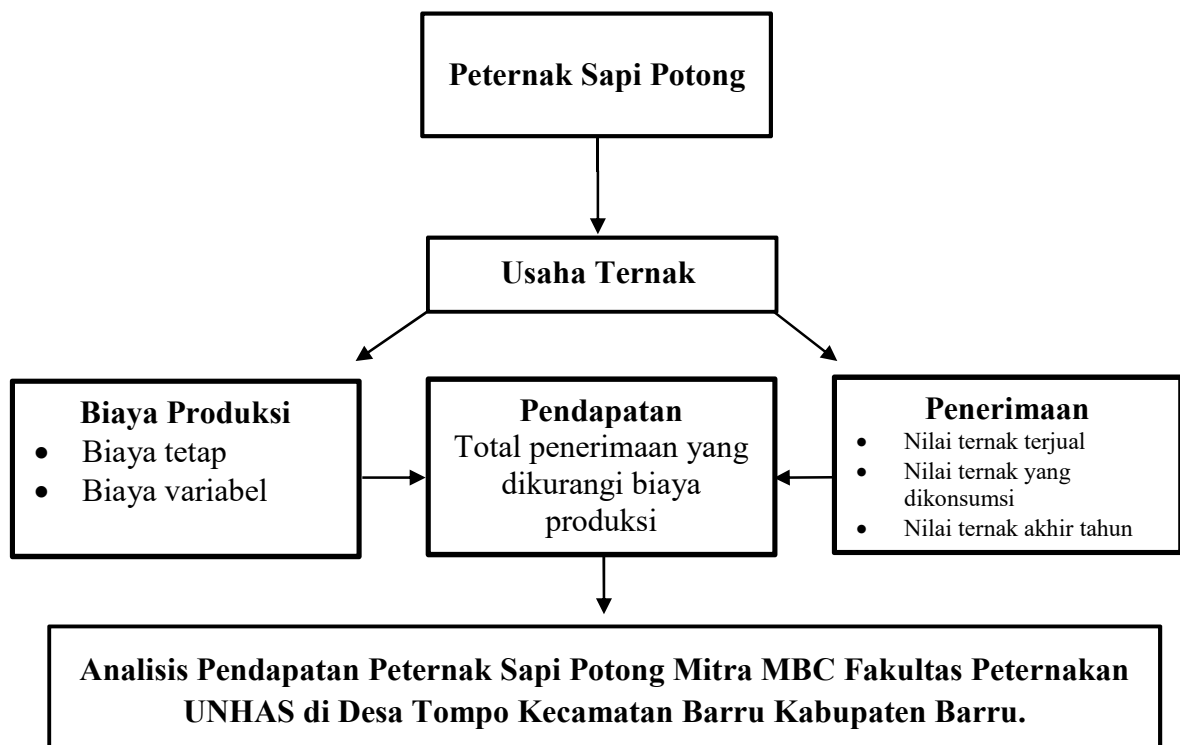
teknologi dibidang peternakan serta konsultasi kepada anggota kelompok ternak tentang peternakan dan penanganan kesehatan ternak. Unhas juga berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan mereka (Qinayah dkk., 2021).

Pelaksanaan kemitraan bagi hasil antara Universitas Hasanuddin dengan usaha peternakan sapi potong, memiliki pola hubungan perguliran indukan mulai dari MBC Unhas diserahkan ke kelompok untuk kemudian diberikan ke peternak yang ingin bermitra dengan Unhas. Bagi hasil dilakukan setelah adanya anak sapi yang telah lahir. Bagi hasil dilakukan setelah ada hasil penjualan atau nilai sapi yang dipelihara selama 1,5 tahun, dengan persentase pembagian yaitu 55% ke peternak, 5 % untuk pemberdayaan kelompok dan 40% untuk MBC Unhas. Manfaat yang didapatkan Perguruan Tinggi (Universitas Hasanuddin) dalam pelaksanaan kemitraan bagi hasil dengan peternak yaitu sebagai pusat teaching industry, pusat penelitian dan pengembangan iptek serta pengabdian masyarakat. (Qinayah dkk., 2022).

Kerangka Pikir Penelitian

Pendapatan peternak diperoleh dari kegiatan peternakan yang berasal dari sapi potong. Besarnya pendapatan dipengaruhi oleh biaya produksi dan besarnya pendapatan pada usaha ternak sapi dan padi yang dihasilkan. Penghasilan diperoleh setelah penerimaan yang dihasilkan dikurangi dengan total biaya selama satu tahun. Setelah memperoleh penghasilan atau keuntungan bersih dari usaha peternakan sapi potong. Maka dihitung analisis pendapatan sapi potong terhadap mitra MBC Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru.

Secara ringkas kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian